

# Elijah - Nomor Enam

## *Sepuluh Tes*

Jeff Pippenger

2023-10-05

Kita telah membahas simbolisme Elia dan sekarang menggunakan sejarah Gunung Karmel dan Gunung Sinai untuk menggambarkan suatu proses pengujian yang progresif bagi tanduk Protestantisme serta perkembangan politik yang progresif bagi tanduk Republikanisme yang paralel dengan tanduk Protestantisme.

Artikel terakhir membahas pemberontakan dalam Kitab Bilangan pasal tiga belas dan empat belas, yang mengidentifikasi ujian kesepuluh dan terakhir bagi Israel kuno setelah mereka menyeberangi Laut Merah. Sejarah itu selaras dengan gerakan permulaan dalam sejarah Millerit, tetapi juga dengan sejarah gerakan penutup Allah. Pekerjaan ketiga malaikat di Wahyu pasal empat belas dilaksanakan oleh sebuah gerakan pada permulaan dan sebuah gerakan pada penutup.

"Malaikat yang bersatu dalam pemberitaan pekabaran malaikat ketiga akan menerangi seluruh bumi dengan kemuliaannya. Suatu pekerjaan berskala sedunia dan dengan kuasa yang tidak lazim dinubuatkan di sini. Gerakan Advent tahun 1840–1844 adalah suatu manifestasi yang mulia dari kuasa Allah; pekabaran malaikat pertama dibawa ke setiap pos misi di dunia, dan di beberapa negara timbul minat keagamaan terbesar yang pernah disaksikan di negeri mana pun sejak Reformasi abad keenam belas; namun semua itu akan dilampaui oleh gerakan yang perkasa melalui peringatan terakhir dari malaikat ketiga." *Pertentangan Besar*, 611.

Di antara sejarah gerakan permulaan dan gerakan penutup, kita menemukan sejarah gereja Laodikia. Malaikat yang menerangi bumi dengan kemuliaannya jelas diidentifikasi sebagai sebuah gerakan, bukan sebuah gereja.

Tentang Babel, pada waktu yang ditampilkan dalam nubuatan ini, dinyatakan: "Dosa-dosanya telah sampai ke sorga, dan Allah telah mengingat kejahatannya." Wahyu 18:5. Ia telah memenuhi takaran kesalahannya, dan kebinasaan sebentar lagi akan menyimpannya. Tetapi Allah masih mempunyai umat di Babel; dan sebelum pelaksanaan penghakiman-Nya, orang-orang setia ini harus dipanggil keluar, agar mereka tidak turut mengambil bagian dalam dosa-dosanya dan "tidak menerima tulah-tulahnya." Karena itu, gerakan yang dilambangkan oleh malaikat yang turun dari sorga, yang menerangi bumi dengan kemuliaannya dan berseru dengan suara yang sangat nyaring, mengumumkan dosa-dosa Babel. Sehubungan dengan pekabarannya terdengar seruan: "Keluarlah daripadanya, umat-Ku." Pengumuman-pengumuman ini, bersatu dengan pekabaran malaikat yang ketiga, merupakan peringatan terakhir yang harus diberikan kepada penduduk bumi." *The Great Controversy*, 604.

Semua nabi sependapat satu sama lain dan mereka semua lebih khusus mengidentifikasi "hari-hari terakhir" daripada hari-hari ketika nubuat-nubuat itu disampaikan. Sebagai contoh fenomena ini, malaikat dalam Kitab Wahyu pasal delapan belas, dahulu maupun sekarang, diwakili secara tipologis oleh malaikat dalam Kitab Wahyu pasal sepuluh. Ketika turun, keduanya menerangi bumi

dengan kemuliaannya. Nyonya White mengidentifikasi malaikat pertama itu dalam buku *Early Writings*.

"Yesus menugaskan seorang malaikat yang perkasa untuk turun dan memperingatkan penduduk bumi agar bersiap untuk kedatangan-Nya yang kedua. Ketika malaikat itu meninggalkan hadirat Yesus di surga, suatu cahaya yang sangat terang-benderang dan mulia mendahuluinya. Aku diberitahu bahwa misinya adalah menerangi bumi dengan kemuliaannya dan memperingatkan manusia tentang murka Allah yang akan datang." *Early Writings*, 245.

Malaikat dari Wahyu pasal delapan belas itu turun pada 11 September 2001. Peristiwa itu telah dilambangkan oleh malaikat yang turun pada 11 Agustus 1840. Dalam Yesaya pasal enam, Yesaya diperlihatkan bait suci di surga dan kemuliaan Allah. Pada ayat tiga dari pasal enam dinyatakan bahwa seluruh bumi penuh dengan kemuliaan Allah. Hal itu terjadi ketika malaikat Wahyu pasal delapan belas turun.

Dan sesudah itu aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, yang memiliki kuasa besar; dan bumi diterangi oleh kemuliaannya. Wahyu 18:1.

Ayat tiga dari Yesaya pasal enam menunjukkan sejarah yang sama.

Dan yang satu berseru kepada yang lain: Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam; seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya. Yesaya 6:3.

Saudari White memadukan penglihatan Yesaya tentang bait suci dengan gerakan Wahyu pasal delapan belas.

Para serafim di hadapan takhta begitu dipenuhi rasa gentar yang penuh hormat ketika menyaksikan kemuliaan Allah sehingga mereka tidak sedetik pun memandang diri mereka dengan kepuasan diri, atau mengagumi diri sendiri maupun satu sama lain. Puji-pujian dan kemuliaan mereka dipersembahkan bagi Tuhan semesta alam, yang tinggi dan ditinggikan, dan kemuliaan tepi jubah-Nya memenuhi Bait Suci. Ketika mereka memandang masa depan, saat seluruh bumi akan dipenuhi kemuliaan-Nya, nyanyian pujian yang menang bergema dari yang satu kepada yang lain dalam lantunan merdu, "Kudus, kudus, kuduslah Tuhan semesta alam." Mereka sepenuhnya puas untuk memuliakan Allah; dan di hadirat-Nya, di bawah senyum perkenan-Nya, mereka tidak menginginkan apa-apa lagi. Dalam mencerminkan gambar-Nya, melakukan pelayanan-Nya, dan menyembah Dia, puncak cita-cita mereka sepenuhnya tercapai.

"Penglihatan yang diberikan kepada Yesaya menggambarkan keadaan umat Allah pada hari-hari terakhir." *Review and Herald*, 22 Desember 1896.

Yohanes dalam Kitab Wahyu pasal sepuluh dan juga pasal delapan belas, demikian pula Yesaya dalam pasal enam, serta komentar Saudari White, menempatkan semua gambaran tentang bumi yang diterangi oleh kemuliaan Allah pada titik yang sama dalam sejarah. Seluruh dunia menyaksikan peristiwa yang terjadi pada 11 September 2001. Sejarah bertahap dari gerakan Millerit yang berakhir pada tahun 1863 melambangkan sejarah ketika malaikat perkasa dari Wahyu pasal delapan belas turun, bersama sejarah yang terkait dengan malaikat yang turun dalam Wahyu

pasal sepuluh. Dengan premis-premis pembuka ini, kita akan kembali kepada proses pengujian yang digambarkan dalam Bilangan pasal empat belas. Setelah Musa memohonkan syafaat bagi para pemberontak yang ingin kembali ke Mesir dan merajam Yosua dan Kaleb, Allah menerima syafaat Musa.

Dan TUHAN berfirman, Aku telah mengampuni sesuai dengan permintaanmu: Tetapi demi Aku yang hidup, seluruh bumi akan dipenuhi dengan kemuliaan TUHAN. Sebab semua orang yang telah melihat kemuliaan-Ku dan mujizat-mujizat-Ku yang Kulakukan di Mesir dan di padang gurun, namun kini sudah sepuluh kali mencobai Aku dan tidak mau mendengarkan suara-Ku; pastilah mereka tidak akan melihat negeri yang dengan sumpah Kujanjikan kepada nenek moyang mereka; seorang pun dari mereka yang menimbulkan amarah-Ku tidak akan melihatnya. Tetapi hamba-Ku Kaleb, karena ia mempunyai roh yang lain dan telah mengikuti Aku sepenuhnya, dia akan Kubawa masuk ke negeri yang didatanginya; dan keturunannya akan memilikinya. Bilangan 14:20-24.

Sejarah yang diwakili di sini dalam Bilangan pasal empat belas adalah ujian terakhir bagi Israel kuno, dan kegagalan mereka memastikan bagi mereka kematian di padang gurun selama empat puluh tahun berikutnya. Sejarah ini berhubungan langsung dengan Wahyu pasal delapan belas, karena di sana Allah menyatakan bahwa "sebagaimana benar adanya" Allah hidup, "seluruh bumi akan dipenuhi dengan kemuliaan Tuhan." Itu adalah pernyataan yang sangat kuat yang Allah tempatkan dalam catatan sejarah ini, dan dengan demikian Ia menekankan bahwa sejarah yang diwakili dalam Bilangan pasal tiga belas dan empat belas menunjuk ke depan pada gerakan dahsyat malaikat dalam Wahyu pasal delapan belas. Karena Wahyu pasal delapan belas adalah akhir dari umat sisa Allah, maka permulaan umat sisa Allah juga digambarkan dalam bagian yang sedang kita pertimbangkan dalam kitab Bilangan.

Pada 11 Agustus 1840, ketika tergenapinya sebuah nubuatan tentang Islam yang berkaitan dengan celaka yang kedua, umat perjanjian yang dahulu dipilih diuji oleh pekabaran Elia yang baru saja terbukti benar.

Pada 11 September 2001, saat penggenapan sebuah nubuat Islam tentang celaka ketiga, umat perjanjian yang dahulu terpilih menandai awal penghakiman atas orang-orang yang hidup, ketika pesan Elia baru saja terbukti benar.

Pesan Elia dalam sejarah kaum Millerit ditempatkan dalam konteks waktu nubuatan. Pesan Elia pada 11 September 2001 ditempatkan dalam konteks pengulangan sejarah. 11 September 2001 mengulang sejarah 11 Agustus 1840 karena kedua tanggal tersebut menunjukkan penggenapan sebuah nubuatan tentang Islam, dan keduanya menandai turunnya malaikat yang, menurut Saudari White, adalah "tidak kurang dari pribadi Yesus Kristus." Meskipun Saudari White tidak pernah mengatakan bahwa malaikat dalam Wahyu pasal delapan belas "tidak kurang dari pribadi Yesus Kristus" sebagaimana ia katakan tentang malaikat dalam Wahyu pasal sepuluh, malaikat dalam Wahyu pasal delapan belas menerangi bumi dengan "kemuliaannya", dan Kitab Suci jelas bahwa kemuliaan Yesus Kristuslah yang menerangi bumi.

Instrumen penghakiman yang mendatangkan ujian bagi kaum Protestan pada mulanya adalah gerakan Millerit yang diwakili oleh Elia. Instrumen penghakiman yang mendatangkan ujian atas Adventisme Hari Ketujuh pada akhir zaman adalah gerakan Elia yang diwakili oleh seratus empat puluh empat ribu. Simbol Elia memiliki lebih dari satu makna, dan sekalipun ia mewakili Miller dan gerakan Millerit, ia juga mewakili seratus empat puluh empat ribu.

Musa di atas gunung perubahan rupa menjadi saksi atas kemenangan Kristus atas dosa dan maut. Ia mewakili mereka yang akan keluar dari kubur pada kebangkitan orang-orang benar. Elia, yang telah diangkat ke surga tanpa mengalami kematian, mewakili mereka yang akan hidup di bumi pada kedatangan Kristus yang kedua, dan yang akan 'diubah, dalam sekejap, dalam kedipan mata, pada bunyi nafiri yang terakhir;' ketika 'yang fana ini harus mengenakan yang tidak fana,' dan 'yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa.' 1 Korintus 15:51-53. Yesus diselubungi terang surga, sebagaimana Ia akan tampak ketika Ia datang 'untuk kedua kalinya tanpa menanggung dosa untuk keselamatan.' Sebab Ia akan datang 'dalam kemuliaan Bapa-Nya bersama para malaikat kudus.' Ibrani 9:28; Markus 8:38. Janji Juruselamat kepada para murid kini digenapi. Di atas gunung itu, kerajaan kemuliaan yang akan datang digambarkan dalam miniatur: Kristus Sang Raja, Musa mewakili orang-orang kudus yang bangkit, dan Elia mewakili mereka yang diangkat. *The Desire of Ages*, 412.

Umat perjanjian yang diabaikan merupakan mayoritas: sepuluh banding dua. Banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih. Kegagalan ujian kesepuluh ditentukan oleh apakah laporan buruk atau laporan baik tentang Tanah Perjanjian ditolak atau diterima. Dengan demikian, sejarah yang digambarkan di sini menunjukkan bahwa kemenangan atau kekalahan dalam sejarah pengujian yang progresif didasarkan pada pilihan dua metode yang menafsirkan informasi yang sama.

Kedua belas pengintai melihat Tanah Perjanjian, tetapi dua kesimpulan yang berbeda ditarik tentang apa makna Tanah Perjanjian itu. Satu laporan didorong oleh ketakutan manusia, sedangkan yang lain oleh iman. Yang satu menunjukkan keinginan untuk menolak bimbingan Allah dan kembali kepada perbudakan Mesir, sedangkan laporan yang lain menunjukkan keinginan untuk mempercayai bimbingan Allah dan maju memasuki Tanah Perjanjian.

Di dalam gerakan Millerit, mayoritas juga memilih untuk kembali kepada perbudakan Babel dan menjadi anak-anak perempuannya, dan hal itu merupakan perwujudan dari keputusan mereka untuk menolak pekabaran nubuatan malaikat pertama. Para Millerit yang setia memilih untuk mengikuti pekabaran nubuatan malaikat pertama, bahkan setelah kegagalan yang tampak pada kekecewaan pertama di musim semi tahun 1844. Sejarah dalam Kitab Bilangan menyajikan dua "laporan" yang berbeda dari kedua belas pengintai, yang mewakili dua analisis yang berbeda atas pekabaran nubuatan yang sama. Pada tahun 1863, Adventisme yang bersifat Laodikia tidak menerima suatu pekabaran nubuatan; mereka menolak pekabaran nubuatan yang sebelumnya telah ditetapkan. Pada tahun 1863, Adventisme yang bersifat Laodikia kembali kepada dan menerima metodologi Alkitabiah yang telah menentang William Miller sepanjang pelayanannya. Mereka yang menolak pekabaran nubuatan dan ingin kembali kepada perbudakan digambarkan oleh para pemberontak dalam Bilangan 14, yang akhirnya mati di padang gurun.

Angka sepuluh, ketika dianggap sebagai simbol, seperti halnya semua simbol, memiliki lebih dari satu makna. Makna simbolisnya harus dipahami dari konteks bagian tempat ia berada. "Sepuluh" sebagai simbol dapat melambangkan penganiayaan. Dapat melambangkan ujian. Dapat melambangkan persatuan sepuluh bagian dari para raja Eropa, suku-suku utara Israel, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Di jemaat Smyrna, umat Allah akan mengalami kesusahan selama sepuluh hari.

Jangan takut terhadap apa pun yang akan engkau derita: sesungguhnya, Iblis akan melemparkan beberapa di antara kamu ke dalam penjara, supaya kamu diuji; dan kamu akan mengalami kesusahan selama sepuluh hari. Tetaplah setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan. Wahyu 2:10.

Para sejarawan menunjuk pada penganiayaan yang dilakukan oleh Diokletianus dalam sejarah Smirna, karena itu merupakan penganiayaan paling berat dalam sejarah Smirna, dan berlangsung selama sepuluh tahun. Sejarawan lain mengidentifikasi sepuluh penganiayaan yang berbeda dalam sejarah Smirna. Bagaimanapun juga, semuanya dilakukan oleh Kekaisaran Romawi, yang dalam Daniel pasal tujuh dilambangkan oleh sepuluh tanduk. Sepuluh raja itu adalah raja-raja, yang ditipologikan oleh Ahab yang berzina dengan kepausan, dan menjadi alat penganiayaan yang digunakan kepausan untuk melaksanakan pembantaian selama Abad Kegelapan. "Sepuluh" melambangkan kuasa negara yang melaksanakan penganiayaan bagi Izebel. Dalam Daniel pasal satu, "sepuluh" melambangkan suatu masa pengujian.

Ujilah hamba-hambamu ini, kumohon, selama sepuluh hari; dan biarlah mereka memberi kami sayur-sayuran untuk dimakan dan air untuk diminum. Kemudian biarlah rupa kami dilihat di hadapanmu, dan rupa para pemuda yang makan bagian santapan raja; dan sebagaimana engkau lihat, perlakukanlah hamba-hambamu. Maka ia menyetujui hal itu dan menguji mereka selama sepuluh hari. Dan pada akhir sepuluh hari, rupa mereka tampak lebih elok dan lebih gemuk badannya daripada semua pemuda yang makan bagian santapan raja. Daniel 1:12-15.

Dalam Bilangan 14, Israel zaman dahulu telah memancing kemurkaan Allah sepuluh kali, yang merupakan sepuluh ujian selama suatu kurun waktu.

Tetapi sesungguhnya, demi Aku yang hidup, seluruh bumi akan dipenuhi dengan kemuliaan Tuhan. Sebab semua orang yang telah melihat kemuliaan-Ku dan mujizat-mujizat-Ku yang Kulakukan di Mesir dan di padang gurun, namun telah mencoba Aku sampai sepuluh kali ini dan tidak mendengarkan suara-Ku. Bilangan 14:21, 22.

Jika Anda menelusuri internet untuk memahami pemberontakan-pemberontakan spesifik mana yang mewakili sembilan pemberontakan atau ujian yang gagal sejak pembebasan di Laut Merah hingga ujian kesepuluh, Anda akan menemukan beberapa variasi mengenai kegagalan-kegagalan Israel kuno mana yang seharusnya ditandai sebagai salah satu dari sepuluh ujian tersebut. Saya berpendapat bahwa pembebasan di Laut Merah, yang secara khusus diidentifikasi sebagai selaras dengan 22 Oktober 1844, adalah awal dari sepuluh ujian, dan karena itu menjadi titik awal untuk menghitung ujian-ujian yang muncul dari 1844 hingga 1863. Ada sebuah proses pengujian yang progresif yang dimulai pada 1798 ketika kitab Daniel dibuka segelnya, dan proses itu mencakup

sejarah pekabaran malaikat pertama dan kedua yang berakhir pada kedatangan pekabaran malaikat ketiga pada 22 Oktober 1844.

Di Minneapolis Allah memberikan permata-permata kebenaran yang berharga kepada umat-Nya dalam bentuk yang baru. Terang dari surga ini oleh sebagian orang ditolak dengan segala kekerasan hati yang ditunjukkan orang-orang Yahudi ketika menolak Kristus, dan banyak pembicaraan tentang berpegang pada tonggak-tonggak lama. Tetapi ada bukti bahwa mereka tidak mengetahui apa itu tonggak-tonggak lama. Ada bukti dan ada penalaran dari Firman yang berbicara kepada hati nurani; tetapi pikiran manusia telah terpaku, tertutup rapat terhadap masuknya terang, karena mereka telah memutuskan bahwa itu adalah kesalahan yang berbahaya, yaitu menyingkirkan 'tonggak-tonggak lama', padahal itu tidak menggeser satu pun patok dari tonggak-tonggak lama itu, melainkan mereka memiliki gagasan yang telah diselewengkan tentang apa yang merupakan tonggak-tonggak lama itu.

"Berlaluinya waktu pada tahun 1844 merupakan suatu masa peristiwa-peristiwa besar, yang membuka mata kami yang takjub kepada pentahiran tempat kudus yang sedang berlangsung di surga, dan yang mempunyai hubungan yang menentukan dengan umat Allah di bumi, [juga] pekabaran malaikat pertama dan kedua serta yang ketiga, membentangkan panji yang di atasnya tertulis, 'Perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus.' Salah satu tonggak di bawah pekabaran ini adalah bait Allah di surga, yang dilihat oleh umat-Nya yang mengasihi kebenaran, dan tabut yang berisi hukum Allah. Terang Sabat dari perintah keempat memancarkan sinar-sinar yang kuat di jalan para pelanggar hukum Allah. Ketidakabadian orang-orang fasik adalah sebuah tonggak lama. Saya tidak dapat mengingat apa pun lagi yang dapat dimasukkan dalam kategori tonggak-tonggak lama. Semua teriakan tentang mengubah tonggak-tonggak lama ini hanyalah khayalan belaka." *The 1888 Materials*, 518.

Pada tanggal 22 Oktober 1844, malaikat ketiga tiba dengan sebuah pesan di tangannya.

Ketika pelayanan Yesus berakhir di tempat kudus, dan Ia memasuki tempat maha kudus serta berdiri di hadapan tabut yang berisi hukum Allah, Ia mengutus seorang malaikat perkasa yang lain dengan pekabaran ketiga kepada dunia. Selebar perkamen diletakkan di tangan malaikat itu, dan ketika ia turun ke bumi dengan kuasa dan kemegahan, ia menyampaikan suatu peringatan yang menakutkan, dengan ancaman yang paling mengerikan yang pernah dibawa kepada manusia. *Early Writings*, 254.

Pada 22 Oktober 1844, seorang malaikat turun membawa sebuah perkamen di tangannya yang harus dimakan oleh umat Allah. Doktrin "landmarks" yang kemudian diidentifikasi itu harus dimakan dan diterima, atau ditolak dan tidak dimakan. Ketika malaikat yang ketiga tiba dengan perkamen di tangannya, pesan di dalam perkamen itu mewakili enam kebenaran yang menjadi ujian. Enam ujian itu diidentifikasi sebagai "berlaluinya waktu", yang mewakili nubuatan dua ribu tiga ratus tahun; penghakiman, yang digambarkan sebagai "pembersihan tempat kudus"; pekabaran tiga malaikat; "hukum Allah"; "Hari Sabat"; dan keadaan orang mati yang diwakili sebagai "ketidakabadian jiwa."

Keenam kebenaran itu tentu saling berkaitan, namun masing-masingnya diidentifikasi sebagai tonggak. Sebagian mungkin tidak ingin memasukkan berlaluinya waktu ke dalam daftar ini, namun

jelas banyak yang menolak kebenaran bahwa 22 Oktober 1844 adalah penggenapan nubuat yang sejati. Mereka gagal dalam ujian itu, yang tentu saja menghalangi mereka untuk bergumul dengan ujian-ujian yang menyusul. Proses pengujian Allah telah berulang kali ditegaskan sebagai proses yang bertahap, yang menuntut kemenangan atas ujian pertama yang diberikan kepada Anda, sebelum Anda dapat melanjutkan ke ujian berikutnya.

Ketika kami mulai menyampaikan terang tentang persoalan Sabat, kami belum memiliki pengertian yang jelas tentang pekabaran malaikat ketiga dari Wahyu 14:9-12. Pokok kesaksian kami ketika kami tampil di hadapan orang banyak adalah bahwa gerakan besar kedatangan kedua berasal dari Allah, bahwa pekabaran pertama dan kedua telah dikumandangkan, dan bahwa yang ketiga harus disampaikan. Kami melihat bahwa pekabaran ketiga diakhiri dengan kata-kata: "Di sinilah ketekunan orang-orang kudus; merekalah yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus." Dan saat itu kami melihat sejelas sekarang bahwa kata-kata nubuatan ini mengisyaratkan suatu reformasi Sabat; tetapi mengenai apa yang dimaksud dengan penyembahan kepada binatang yang disebut dalam pekabaran itu, atau apa gambar binatang itu dan tanda binatang itu, kami belum memiliki pendirian yang jelas.

Allah oleh Roh Kudus-Nya membiarkan terang memancar atas hamba-hamba-Nya, dan perkara itu berangsur-angsur terbuka bagi pikiran mereka. Diperlukan banyak studi dan perhatian yang cemas untuk menyelidikinya, mata rantai demi mata rantai. Dengan perhatian, kegelisahan, dan kerja tanpa henti, pekerjaan ini terus maju sampai kebenaran-kebenaran agung dari pekabaran kita, suatu keseluruhan yang jelas, terpadu, dan sempurna, telah diberikan kepada dunia.

Saya sudah berbicara tentang perkenalan saya dengan Penatua Bates. Saya mendapati ia seorang pria Kristen sejati, santun dan baik hati. Ia memperlakukan saya dengan begitu lembut seolah-olah saya anaknya sendiri. Ketika untuk pertama kalinya ia mendengar saya berbicara, ia menunjukkan minat yang mendalam. Setelah saya selesai berbicara, ia berdiri dan berkata: "Aku ini seorang Tomas yang ragu-ragu. Aku tidak percaya pada penglihatan. Tetapi jika aku dapat percaya bahwa kesaksian yang telah disampaikan saudari malam ini memang merupakan suara Tuhan bagi kita, aku akan menjadi orang paling bahagia di dunia. Hatiku sangat terharu. Aku percaya bahwa pembicaranya tulus, tetapi aku tidak dapat menjelaskan tentang bagaimana ia diperlihatkan hal-hal menakjubkan yang telah ia ceritakan kepada kita."

"Beberapa bulan setelah pernikahanku, aku menghadiri, bersama suamiku, suatu Konferensi di Topsham, Maine, yang juga dihadiri Penatua Bates. Saat itu ia belum sepenuhnya percaya bahwa penglihatanku berasal dari Allah. Pertemuan itu sangat menarik. Roh Allah turun atas diriku; aku diliputi suatu penglihatan tentang kemuliaan Allah, dan untuk pertama kalinya aku melihat planet-planet lain. Setelah aku keluar dari penglihatan, aku menceritakan apa yang telah kulihat. Penatua B. lalu bertanya apakah aku pernah mempelajari astronomi. Aku berkata kepadanya bahwa aku tidak ingat pernah mempelajari astronomi. Katanya: 'Ini dari Tuhan.' Belum pernah sebelumnya aku melihat dia sebebaskan dan sebahagia itu. Wajahnya bersinar dengan terang surga, dan ia menasihati jemaat dengan kuasa." Testimonies, jilid 1, 78-80.

Tentu saja, semua ujian doktrinal ini saling terkait; namun ujian-ujian ini juga dapat dipisahkan, dan secara bertahap dibukakan kepada hamba-hamba Allah. Ada banyak gereja yang memelihara

Sabat hari ketujuh, tetapi menolak pekabaran tiga malaikat. Mereka menolak kebenaran bahwa penghakiman dimulai pada 22 Oktober 1844, tetapi tetap memelihara Sabat. Ujian-ujian doktrinal ini saling terkait, tetapi merupakan enam ujian khusus.

Sebagaimana baru saja dicontohkan oleh Joseph Bates, sang nakhoda yang sangat memahami astronomi itu menerima Roh Nubuat, yang sebelumnya telah ia tolak. Pada bulan Desember 1844, Ellen White menerima penglihatan pertamanya dan ujian ketujuh tiba dalam gerakan itu.

"Alkitab harus menjadi penasihatmu. Pelajarilah itu dan kesaksian-kesaksian yang telah Allah berikan; karena kesaksian-kesaksian itu tidak pernah bertentangan dengan Firman-Nya. Jika kesaksian-kesaksian itu tidak berbicara menurut Firman Allah, tolaklah itu. Kristus dan Belial tidak dapat dipersatukan." Selected Messages, buku 3, 33.

Tak lama setelah kekecewaan besar, Saudari White mendukung sebuah artikel yang menyatakan bahwa Kristus berpindah dari Tempat Kudus ke Tempat Maha Kudus pada 22 Oktober 1844. Ia merekomendasikan publikasi itu kepada "setiap orang kudus."

"Saya percaya bahwa Bait Suci, yang akan ditahirkan pada akhir 2300 hari, adalah Bait Suci Yerusalem Baru, di mana Kristus bertugas sebagai imam. Tuhan memperlihatkan kepadaku dalam penglihatan, lebih dari satu tahun yang lalu, bahwa Saudara Crosier memiliki terang yang benar tentang penyucian Bait Suci, dan sebagainya; dan bahwa itu adalah kehendak-Nya agar Saudara C. menuliskan pandangan yang ia sampaikan kepada kita dalam Day-Star, Extra, 7 Februari 1846. Saya merasa sepenuhnya diberi kuasa oleh Tuhan untuk merekomendasikan Extra itu kepada setiap orang kudus." A Word to the Little Flock, 12.

Ia mendukung uraian Crosier tentang perpindahan Kristus ke Tempat Maha Kudus, tetapi artikel itu memuat beberapa ajaran yang keliru, termasuk ajaran Protestan murtad bahwa "yang sehari-hari" dalam kitab Daniel melambangkan pelayanan Kristus. Karena itu ia menulis sebuah klarifikasi yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1850 dan kemudian dimasukkan ke dalam buku Early Writings. Di sana ia menyatakan bahwa "mereka yang menyampaikan seruan jam penghakiman memiliki pandangan yang benar tentang 'yang sehari-hari'."

"Kemudian aku melihat, sehubungan dengan 'yang sehari-hari' (Daniel 8:12), bahwa kata 'korban' ditambahkan oleh hikmat manusia dan bukan bagian dari teks itu, dan bahwa Tuhan memberikan pandangan yang benar tentang hal itu kepada mereka yang menyampaikan seruan jam penghakiman. Ketika masih ada persatuan, sebelum 1844, hampir semua bersatu dalam pandangan yang benar tentang 'yang sehari-hari'; tetapi dalam kekacauan sejak 1844, pandangan-pandangan lain telah dianut, dan kegelapan serta kebingungan pun menyusul." Tulisan-Tulisan Awal, 74.

Pokok bahasan "yang sehari-hari" dalam kitab Daniel menjadi simbol kembalinya Adventisme kepada metodologi Protestantisme yang murtad pada awal abad kedua puluh, dan hari ini pemahaman Millerit yang benar tentang "yang sehari-hari" telah ditolak oleh para teolog Adventisme. Hal itu telah ditolak, meskipun Saudari White dengan jelas menyatakan bahwa kaum Millerit benar ketika mengidentifikasi "yang sehari-hari" sebagai kuasa setan dari paganisme. Mereka menolak kebenaran tentang "yang sehari-hari" bukan hanya bertentangan dengan

dukungan yang diilhami darinya bahwa pemahaman kaum Millerit itu benar, tetapi juga secara langsung bertentangan dengan pernyataannya yang tegas bahwa doktrin palsu yang mengajarkan bahwa "yang sehari-hari" mewakili pelayanan Kristus di Bait Suci disampaikan oleh "malaikat-malaikat yang diusir dari surga!"

"Dan ada Saudara Daniells, yang pikirannya sedang dipengaruhi oleh musuh; dan pikiranmu serta pikiran Penatua Prescott sedang dipengaruhi oleh para malaikat yang telah diusir dari surga." Manuscript Releases, jilid 20, 17.

Penolakannya yang mendalam terhadap apa yang kini digunakan Adventisme sebagai salah satu dari "hidangan dongeng" begitu keras, karena Daniells dan Prescott mengambil sebuah simbol kuasa setan (paganisme) dan menisbatkan simbol itu kepada Kristus (pelayanan-Nya di Bait Suci). Ini menjadikan delapan ujian doktrinal.

Ujian kesembilan dalam sejarah yang mengarah ke tahun 1863 adalah pembuatan tabel kedua Habakuk pada tahun 1850. Bagan perintis 1843 dibuat pada tahun 1842, dan hanya disebut bagan 1843 karena bagan itu memprediksi kembalinya Kristus pada tahun 1843. Perintah untuk membuat tabel kedua Habakuk diberikan kepada Saudari White pada tahun 1850. Pembuatan dua tabel Habakuk menghubungkan sejarah malaikat pertama dan kedua dengan sejarah malaikat ketiga. Dalam biografi tentang kehidupan dan karyanya yang ditulis oleh cucunya, ia memberikan gambaran umum tentang peristiwa-peristiwa yang mengarah pada pembuatan bagan 1850. Ia melakukannya dengan memilih komentar-komentar relevan dari Saudari White dan menambahkan komentarnya sendiri dalam gambaran umum tersebut.

Pada saat kami kembali ke rumah Saudara Nichols, Tuhan memberi saya sebuah penglihatan dan menunjukkan bahwa kebenaran harus dipaparkan dengan jelas pada tabel-tabel, dan bahwa hal itu akan menyebabkan banyak orang memutuskan menerima kebenaran melalui pekabaran malaikat yang ketiga, sedangkan dua yang pertama dipaparkan dengan jelas pada tabel-tabel.-Surat 28, 1850.

Dalam penglihatan ini, ia juga diperlihatkan sesuatu yang akan memberi James White keberanian untuk terus menerbitkan:

Saya juga melihat bahwa menerbitkan lembaran itu sama perlunya dengan memberangkatkan para utusan, karena para utusan memerlukan sebuah lembaran berisi kebenaran masa kini untuk mereka bawa, untuk diserahkan ke tangan orang-orang yang mendengar, sehingga kebenaran itu tidak akan pudar dari ingatan. Dan lembaran itu akan pergi ke tempat-tempat yang para utusan tidak dapat datangi.-Ibid.

Pekerjaan pada bagan baru segera dimulai, dan kesempatan diberikan untuk memberitahukan kepada saudara-saudara tentang hal itu dalam edisi Present Truth yang diterbitkan James bulan berikutnya:

Bagan. Sebuah bagan kronologis tentang penglihatan-penglihatan Daniel dan Yohanes, yang dirancang untuk menggambarkan dengan jelas kebenaran masa kini, kini sedang dicetak dengan litografi di bawah pengawasan Saudara Otis Nichols, dari Dorchester, Massachusetts. Mereka yang mengajarkan kebenaran masa kini akan sangat terbantu olehnya. Pemberitahuan

lebih lanjut mengenai bagan itu akan diberikan kemudian.—Present Truth, November 1850.

Menjelang akhir Januari 1851, bagan itu telah siap dan diiklankan seharga \$2. James White sangat puas dengan bagan itu dan menawarkannya secara cuma-cuma kepada "mereka yang dipanggil Allah untuk menyampaikan pekabaran malaikat yang ketiga" (Review and Herald, Januari 1851). Beberapa sumbangan yang murah hati telah membantu menutupi biaya penerbitan. Arthur White, Ellen G. White: The Early Years, jilid 1, 185.

Mengenai bagan tahun 1843, Saudari White mencatat bahwa itu telah diarahkan oleh Tuhan.

Tuhan menunjukkan kepada saya bahwa bagan 1843 diarahkan oleh tangan-Nya, dan bahwa tidak ada bagiannya yang boleh diubah; bahwa angka-angka itu adalah seperti yang Ia kehendaki. Bahwa tangan-Nya menutupi dan menyembunyikan suatu kesalahan dalam beberapa angka, sehingga tidak seorang pun dapat melihatnya, sampai tangan-Nya diangkat. Review and Herald, 1 November 1850.

Ketika mencatat terang yang berkaitan dengan perintah untuk membuat bagan lain pada tahun 1850, ia memberikan pengesahan ilahi yang sama atas bagan 1850 sebagaimana yang diberikan mengenai bagan 1843, seraya menyatakan bahwa bagan-bagan lain yang saat itu sedang dibuat tidak berkenan kepada Tuhan. Perintah untuk membuat bagan baru disertai dengan perintah untuk mencetak sebuah terbitan baru.

Saya melihat bahwa urusan pembuatan bagan itu sepenuhnya keliru. Itu bermula dari Saudara Rhodes dan diikuti oleh Saudara Case. Dana telah dikeluarkan untuk membuat bagan dan membuat gambar-gambar yang kasar dan menjijikkan untuk menggambarkan para malaikat dan Yesus yang mulia. Hal-hal seperti itu, saya lihat, tidak berkenan kepada Tuhan. Saya melihat bahwa Tuhan menyertai penerbitan bagan oleh Saudara Nichols. Saya melihat bahwa ada nubuat tentang bagan ini dalam Alkitab, dan jika bagan ini dirancang untuk umat Tuhan, jika itu [adalah] cukup bagi satu orang itu juga cukup bagi yang lain, dan jika satu orang memerlukan bagan baru yang digambar dalam skala yang lebih besar, semua orang sama perlunya.

Saya melihat bahwa dalam diri Saudara Case ada perasaan gelisah, tidak tenteram, tidak puas, dan tidak bersyukur yang membuatnya menginginkan bagan lain. Saya melihat bahwa bagan-bagan bergambar ini berdampak buruk terhadap jemaat. Hal itu menimbulkan roh olok-olok yang ringan dan hampa dalam pertemuan.

Aku melihat bahwa bagan-bagan yang diperintahkan oleh Tuhan memberi kesan baik dalam pikiran, bahkan tanpa penjelasan. Ada sesuatu yang ringan, indah, dan surgawi dalam penggambaran para malaikat pada bagan-bagan itu. Pikiran hampir tanpa disadari diarahkan kepada Tuhan dan surga. Tetapi bagan-bagan lain yang telah dibuat itu membuat pikiran jijik, dan menyebabkan pikiran lebih terpaku pada dunia daripada surga. Gambar-gambar yang menggambarkan malaikat lebih tampak seperti iblis daripada makhluk surga. Aku melihat bahwa selama sehari-hari dan berminggu-minggu bagan-bagan itu telah menyita pikiran Saudara Case, padahal ia seharusnya mencari hikmat surgawi dari Tuhan, dan seharusnya bertumbuh dalam anugerah-anugerah Roh dan pengetahuan akan kebenaran.

Saya melihat bahwa seandainya dana yang telah disia-siakan untuk menerbitkan bagan-bagan dipergunakan untuk memaparkan kebenaran dengan jelas di hadapan saudara-saudara melalui penerbitan risalah, dll., itu akan mendatangkan banyak kebaikan dan menyelamatkan jiwa-jiwa. Saya melihat bahwa usaha pembuatan bagan telah merebak seperti demam. Manuscript Releases, nomor 13, 359; 1853.

Ia dengan jelas menyatakan bahwa "Allah terlibat dalam penerbitan bagan [1850] oleh Saudara Nichols," dan bahwa ada "sebuah nubuatan [Habakuk dua] tentang bagan ini dalam Alkitab." Ia juga menyatakan bahwa "bagan-bagan" [jamak; 1843 dan 1850] itu "diperintahkan oleh Allah mengena di pikiran dengan baik, bahkan tanpa penjelasan." Habakuk dua memerintahkan kaum Millerit untuk membuat penglihatan itu jelas pada tabel-tabel, (dalam bentuk jamak), supaya siapa pun yang membaca kedua bagan itu dapat berlari ke sana kemari dalam Firman Allah. Bagan-bagan ilahi itu tidak memerlukan penjelasan tambahan, sebagaimana halnya dengan bagan palsu Uriah Smith tahun 1863.

Dan TUHAN menjawab aku dan berkata: Tuliskanlah penglihatan itu dan tulislah dengan jelas pada loh-loh, supaya orang yang membacanya dapat berlari. Habakuk 2:2.

Ujian kesepuluh adalah fokus artikel ini. Mengenai sepuluh ujian yang dirujuk oleh Musa dalam Kitab Bilangan pasal empat belas, para sarjana Ibrani dan teolog lainnya mengemukakan beragam dugaan tentang peristiwa-peristiwa mana dalam sejarah, sejak pembebasan di Laut Merah hingga pemberontakan sepuluh pengintai, yang mungkin dimaksud. Catatan pemberontakan dalam kisah itu menyajikan beberapa variasi untuk dipilih, tetapi yang pasti, ujian kesepuluh menandai awal dari empat puluh tahun kematian yang berangsur-angsur di padang gurun sampai semua pemberontak yang telah mencapai usia pertanggungjawaban meninggal.

Demikian pula, sebagian orang mungkin memprotes pemilihan saya atas sepuluh ujian doktrin ini, sebab mungkin ada variasi yang tampak lebih baik daripada yang saya paparkan di sini. Namun demikian, ujian kesepuluh sekaligus terakhir itu sejelas pemberontakan sepuluh pengintai. Itu adalah penolakan terhadap tujuh kali dalam Imamat pasal dua puluh enam. Ada beberapa bukti kenabian untuk meneguhkan identifikasi ini.

Dalam artikel berikutnya, kita akan mulai mengidentifikasi para saksi kenabian yang meneguhkan pemahaman bahwa "tujuh kali" dalam Imamat pasal dua puluh enam merupakan kegagalan kesepuluh dan terakhir dari Adventisme Laodikia.

Ketika kuasa Allah bersaksi tentang apa itu kebenaran, kebenaran itu akan tetap tegak selama-lamanya sebagai kebenaran. Tidak boleh diindahkan anggapan-anggapan kemudian yang bertentangan dengan terang yang telah diberikan Allah. Akan bangkit orang-orang dengan tafsiran Kitab Suci yang bagi mereka adalah kebenaran, tetapi yang sebenarnya bukan kebenaran. Kebenaran untuk masa ini telah diberikan Allah kepada kita sebagai dasar iman kita. Ia sendiri telah mengajarkan kepada kita apa itu kebenaran. Seseorang akan bangkit, dan yang lain lagi, dengan terang baru yang bertentangan dengan terang yang telah diberikan Allah melalui pernyataan Roh Kudus-Nya.

Masih ada beberapa orang yang hidup yang telah melalui pengalaman yang diperoleh dalam penegakan kebenaran ini. Allah dengan murah hati telah memelihara hidup mereka agar mereka dapat berulang kali mengulang pengalaman yang telah mereka lalui hingga akhir hidup mereka, sebagaimana Rasul Yohanes melakukannya hingga penghujung hidupnya. Dan para pembawa panji yang telah meninggal akan berbicara melalui pencetakan ulang tulisan-tulisan mereka. Saya diberi petunjuk bahwa dengan demikian suara mereka akan terdengar. Mereka akan memberikan kesaksian mereka tentang apa yang merupakan kebenaran bagi zaman ini.

Kita tidak boleh menerima perkataan orang-orang yang datang dengan pesan yang bertentangan dengan poin-poin khusus dari iman kita. Mereka mengumpulkan sekumpulan besar ayat Kitab Suci dan menjadikannya sebagai bukti untuk mendukung teori-teori yang mereka ajukan. Hal ini telah dilakukan berulang-ulang kali selama lima puluh tahun terakhir. Dan sekalipun Kitab Suci adalah firman Allah dan harus dihormati, penerapannya, jika penerapan semacam itu menggeser satu pilar dari dasar yang telah dipertahankan Allah selama lima puluh tahun ini, adalah kesalahan besar. Orang yang membuat penerapan seperti itu tidak mengetahui manifestasi Roh Kudus yang menakjubkan yang telah memberikan kuasa dan kekuatan kepada pesan-pesan yang telah datang kepada umat Allah pada masa lalu. Pesan-Pesan Terpilih, buku 1, 161.